

Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Indri Hendriani¹, Nahrowi Adjie², Suci Utami Putri³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hendrianiindri@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kecerdasan naturalis anak, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kecerdasan naturalis anak usia dini sebelum diterapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, dan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan MC Taggart melalui 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK P Kab. Majalengka dengan jumlah subjek penelitian 18 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengambilan data yang digunakan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian tindakan kelas Pada pra-penelitian rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 37,2%, siklus I rata-rata persentase sebesar 59,7% , dan pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 86,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Kata Kunci: kecerdasan naturalis, pendekatan lingkungan, anak usia dini

Pendahuluan

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan di masa mendatang, karena masa usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Suyanto (2003, hlm. 52) mengungkapkan bahwa kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara bijaksana, kreatif, dan efisien. Howard Gardner (dalam Sujiono, 2012, hlm. 185) berpendapat bahwa semua manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja. Gardner pada mulanya mengklasifikasikan bahwa terdapat tujuh aspek intelegensi diantaranya yaitu, kecerdasan linguistik, logika, musikal, visual spasial, fisik-kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Namun, pada tahun 1999 Gardner (dalam Rashidiyanti, Antara, & Wiyasa, 2016) menambahkan kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial kedalam kecerdasan majemuk.

Kecerdasan naturalis menurut Yaumi (2013, hlm. 21) merupakan keahlian individu dalam mengenali kategori spesies, baik flora atau fauna, serta kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan, dan melestarikan alam sekitar. Anak harus dikenalkan dengan alam sekitarnya sejak dini, sehingga guru harus menanamkan cinta pada alam dengan menjelaskan manfaat alam yang baik bagi kehidupan kepada anak. Saripudin (2017, hlm.10) juga mengungkapkan bahwa yang dapat menjadi alasan bahwa kecerdasan naturalis ini perlu dikembangkan adalah bahwa dunia ini semakin tua, dan banyak sekali orang yang tidak peduli terhadap alam beserta lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK P Kab. Majalengka khususnya di kelompok B menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak masih kurang optimal. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya berfokus pada guru, sehingga anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kurang diberi kesempatan untuk membangun dirinya sendiri serta

pengetahuannya akan suatu hal termasuk mengenai lingkungannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini adalah dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik perhatian anak untuk dapat mengamati dan belajar mengenai lingkungan yaitu dengan pendekatan lingkungan.

Kajian Teori

Kecerdasan Naturalis

Menurut Rahmawati (2018, hlm. 15) kecerdasan merupakan kemampuan mental yang melibatkan sebuah proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, kecerdasan tidak dapat diamati secara langsung, namun harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan wujud dari proses berpikir secara rasional. Menurut Yaumi (2013, hlm. 21) kecerdasan naturalis merupakan keahlian individu dalam mengenali kategori spesies, baik flora atau fauna, serta kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan, dan melestarikan alam sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan kecerdasan naturalis ini ketika berkebun, berkemah dengan teman atau keluarga, dan lain sebagainya.

Menurut Prasetyo & Andriani (2009, hlm. 86) seorang naturalis memiliki beberapa indikator, diantaranya:

1. Memiliki rasa peka terhadap alam dan lingkungan didalamnya
2. Merawat tumbuhan dan memelihara binatang
3. Mengetahui mengenai perubahan cuaca dan lingkungan alam
4. Mengelompokkan objek-objek yang ada di dalam sesuai dengan ciri masing-masing
5. Mengenal serta mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
6. Berpetualang di alam yang terbuka dan suka bertanya mengenai alam
7. Peduli akan keadaan lingkungan alam beserta isinya
8. Memahami fenomena yang terjadi di alam sekitar, seperti siklus kehidupan makhluk hidup
9. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.

Pendekatan Lingkungan

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik diajak berhadapan langsung dengan lingkungan sekitarnya yang akan memberikan fakta atau gejala alam tersebut terjadi. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 101) pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

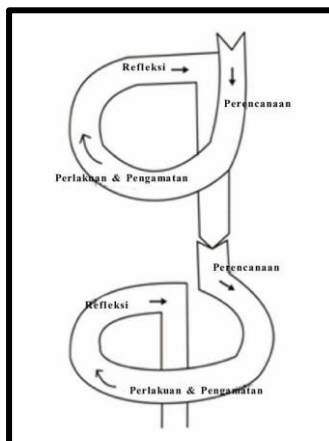
Dalam melakukan pembelajaran pendidik seharusnya membutuhkan suatu tahapan dalam proses menerapkan materi yang telah ditetapkan kepada peserta didik, dalam penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan terdapat beberapa langkah. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan sekitar menurut Usman & Asnawir (2002) diantaranya sebagai berikut:

1. Menyelidiki lingkungan sekitar, mencari hal-hal yang diusahakan dapat dijadikan sebagai sumber belajar;
2. Membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih;
3. Mengorganisasi siswa secara berkelompok atau secara individual sesuai dengan kebutuhan;
4. Menjelaskan kepada siswa mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan;
5. Memberikan tugas kepada kelompok dan individu;
6. Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh;
7. Menyimpulkan hasil kerja siswa;
8. Menilai kerja siswa, dan
9. Tindak lanjut yang diperlukan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada anak kelompok B di TK P Kab. Majalengka yang berjumlah 18 orang anak. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas serta dapat meningkatkan kualitas penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Model penelitian dalam ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2012, hlm.137-140) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi dan wawancara. Setelah peneliti mendapatkan data penelitian tersebut, maka selanjutnya peneliti mengolah data tersebut secara sistematis dan terinci dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan kecerdasan naturalis anak yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus penelitian. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak dalam setiap siklus, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Suryono (2014):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah frekuensi/banyak individu

Jika seluruh data hasil observasi telah dihitung menggunakan rumus dan diperoleh hasil persentase, maka selanjutnya akan dikonversikan ke dalam empat kategori, penelitian dikatakan berhasil jika tingkat hasil capaian perkembangan kecerdasan naturalis anak meningkat dari siklus sebelumnya hingga mencapai presentase skor $\geq 75\%$. Peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kecerdasan Naturalis

Persentase Skor	Kriteria Penilaian
75%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
50%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
25%-50%	MB (Mulai Berkembang)
0%-25%	BB (Belum Berkembang)

Temuan dan Pembahasan

Kondisi Kecerdasan Naturalis Anak Sebelum Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Lingkungan

Langkah awal yang dilakukan untuk persiapan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap kecerdasan naturalis anak pada tanggal 31 Mei 2022. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai kecerdasan naturalis anak diperoleh data:

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Pra-penelitian

No	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	18 orang	134	37,2%	MB

Hasil observasi pada kecerdasan naturalis anak di kelompok B saat pra-penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 37,2%. Karena masih rendahnya rata-rata persentase kecerdasan naturalis anak, maka perlu adanya pengenalan secara langsung atau memperlihatkan objek pembelajaran secara langsung. Sebagaimana pendapat Jean Piaget (dalam Surya, 2003) bahwa pada tahap pra-operasional anak menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya, anak dapat memahami keadaan lingkungan dengan tanda-tanda dan simbol. Oleh karena itu, agar anak mendapatkan gambaran mengenai lingkungannya maka anak perlu diajak langsung ke lingkungan tersebut agar dapat menstimulus kecerdasan naturalis anak.

Pelaksanaan Tindakan Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Lingkungan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali tindakan penelitian. Tindakan I dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022, tindakan II pada 4 Juni 2022, dan tindakan III pada 9 Juni 2022. Penerapan pendekatan lingkungan pada tindakan I dilakukan dengan kegiatan menanam dan menyiram bunga krisan dan membersihkan sampah di halaman sekolah. Pada tindakan II dilakukan dengan kegiatan berpetualang di lingkungan sekitar dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda, sedangkan pada tindakan III dilakukan dengan kegiatan mengelompokkan objek yang bertekstur kasar dan halus menggunakan media realia.

Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I

No	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	18 orang	215	59,7%	BSH

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis kelompok B berada pada kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 59,7%. Dalam kegiatan refleksi terdapat beberapa kekurangan penelitian yang harus diperbaiki diantaranya, 1) anak kurang kondusif, 2) anak masih malu-malu dalam bertanya atau mengungkapkan perasaan, 3) guru kurang jelas dalam menyampaikan tugas kepada anak. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan 1) menjelaskan aturan kegiatan agar anak tertib dan kondusif, 2) pemberian motivasi dan *reward* sebagai pendorong untuk anak mau bertanya dan mengungkapkan perasaannya, 3) guru lebih menjelaskan secara detail tahapan anak dalam mengerjakan tugas.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali tindakan. Tindakan I dilaksanakan pada 15 Juni 2022 dan tindakan II pada 16 Juni 2022. Refleksi pelaksanaan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada tindakan I siklus II dilakukan dengan menyiram bunga krisan yang ditanam pada siklus I dan mengelompokkan

mahluk hidup yang berbeda pada lembar kerja dengan media video. Pada tindakan II dilakukan dengan berpetualang di halaman sekolah untuk mencari objek yang bertekstur kasar dan halus dan membersihkan sampah di lingkungan sekolah. Pada siklus II guru memberikan stimulus dengan memberikan *reward* kepada anak saat anak berani bertnya atau mengungkapkan perasaan, selain itu guru juga memberikan aturan kegiatan agar anak tetap kondusif dalam pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi pada siklus II:

Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Siklus 2

No	Jumlah Anak	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	18 orang	310	86,1%	BSB

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa Perkembangan kecerdasan naturalis anak kelompok B menunjukkan bahwa Rata-rata persentase pada siklus 2 sebesar 86,1% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB). Berikut merupakan tabel rekapitulasi peningkatan kecerdasan naturalis anak pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Anak

	Rata-rata Persentase	Kategori
Pra-Penelitian	37,2%	MB
Siklus 1	59,7%	BSH
Siklus 2	86,1%	BSB

Berdasarkan tabel di atas, meunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kecerdasan naturalis anak di setiap siklusnya. Hasil observasi pada tahap pra-penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada pra-penelitian sebesar 37,2% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata persentase menjadi 59,7% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus ke II rata-rata persentase yang diperoleh meningkat menjadi 86,1% yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan dan melebihi batas yang diharapkan, sehingga peneliti sudah mencapai tujuan yang diharapkan dengan rata-rata persentase 86,1% dan pendekatan lingkungan dapat direkomendasikan kepada guru sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sujiono (2009) yang mengungkapkan bahwa faktor pendukung kegiatan kecerdasan naturalis diantaranya, dapat mengamati secara langsung mengenai apa yang ada di lingkungan sekitar sekolah, media yang sangat sederhana, sistematis, dan menarik perhatian anak lebih cepat mengerti dan pandai, khususnya dalam menjaga lingkungan yang menyenangkan apabila diterapkan pada anak karena sesuai dengan prinsip anak.

Kesimpulan

1. Kondisi awal kecerdasan naturalis anak memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 37,2% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), sehingga hal tersebut masih memerlukan beberapa stimulus atau bimbingan.
2. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dilakukan dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan lingkungan dimulai dengan guru menjelaskan tema hingga pada kegiatan menanam dan merawat bunga,

berpetualang di alam terbuka, mengelompokkan objek di alam sesuai dengan ciri, mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup, serta membersihkan sampah di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, mengalami peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata persentase sebesar 59,7% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 86,1% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, J. J. R., & Andriani, Y. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati, L. E. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning Di PAUD Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. (Skripsi). *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang*.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yauyasan Bhakti Winaya.
- Suryono, H. (2014). *Metode Analisis Statistik*. Jakarta: Ombak.
- Suyanto, S. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Usman, M. B., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Yaumi, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.